

Peningkatan Komunikasi Publik pada Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 10 Semarang

Puri Kusuma Dwi Putri¹, Muhamad Hasan Basori², Muhammad Noor Hidayat³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro

Email:¹purikdp@yahoo.com,²hasan.basori@dsn.dinus.ac.id,

³muhammad.noor.hidayat@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Komunikasi publik merupakan tehnik berkomunikasi di depan umum yang dapat dilatih kepada siswa-siswi SMP Negeri 10 Semarang. Melalui komunikasi publik yang lancar dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan *public speaking* di depan khalayak, karena emosi tersebut adalah kendala yang sering dihadapi. Tantangan berkomunikasi publik saat ini di kalangan siswa SMP adalah penggunaan gawai. Tingginya penggunaan gawai mengakibatkan siswa-siswa berkurang dalam melakukan komunikasi tatap muka (langsung). Komunikasi tatap layar dapat menghambat komunikasi tatap muka secara langsung, karena berhadapan dengan banyak orang. Berbeda dengan komunikasi tatap layar yang hanya menggunakan gawai tanpa penguasaan teknik komunikasi. Siswa-siswi yang mampu melakukan *public speaking* saat di kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan kompetensi seseorang di dunia profesional bisa dipupuk sejak masa sekolah. Selain itu, hambatan yang dialami oleh siswa-siswi adalah merasa takut dan tidak percaya diri untuk melakukan komunikasi publik. Kemampuan komunikasi publik dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan dan intensitas berbicara di depan khalayak. Memberikan pemahaman dan strategi yang tepat dalam sebuah presentasi adalah tujuan utama tim pengabdian. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap tehnik-tehnik komunikasi publik dan dapat mempraktikkan penyampaian komunikasi publik yang efektif.

Kata kunci: efektif, khalayak, komunikasi publik, percaya diri, takut

Abstract

Public speaking is a communication technique that can be introduced to students of SMP Negeri 10 Semarang. When a student is fluent in public communication, the student will be able to manage the fear and anxiety of public speaking. The challenge of public speaking among junior high school students is the use of gadgets. The frequent use of gadgets has resulted in less face-to-face communication. Communication through gadgets can be done without mastering communication techniques, while public speaking should be equipped with communication techniques since it deals with many people. Students who conduct public speaking during class can increase their self-confidence. As a result, their competence in the professional world can be nurtured in school. In addition, the obstacles experienced by students are fear and lack of confidence in public speaking. Public speaking skills can be improved by training and increasing the intensity of speaking in front of an audience. The team's objective was to provide understanding and appropriate strategies in a presentation. The results of this activity show an increase in students' understanding of public speaking techniques, and they can practice effective public speaking delivery.

Keywords: audience, confident, effective, fear, public speaking

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia telah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya selama berabad-abad dan berupaya memenuhi kebutuhannya untuk mengkomunikasikan pikiran,

gagasan, impian, dan harapan melalui ucapan dan tulisan. Kegiatan interaksi tersebut merupakan bentuk dari komunikasi sebagai kebutuhan orang untuk berbagi[1]. Oleh karena itu *public speaking* atau teknik berkomunikasi di depan khalayak merupakan salah satu keahlian komunikasi yang penting untuk dapat diasah oleh siswa-siswi SMP. Melalui komunikasi publik yang lancar dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan *public speaking* di depan khalayak karena memang emosi tersebut adalah kendala yang sering dihadapi [2]. Tantangan komunikasi saat ini di kalangan siswa SMP adalah penggunaan gawai. Tingginya penggunaan gawai mengakibatkan siswa-siswi berkurang dalam melakukan komunikasi tatap muka (langsung) [3]. Komunikasi lewat tatap layar dapat menghambat komunikasi tatap muka secara langsung karena berhadapan dengan banyak orang. Berbeda dengan komunikasi tatap layar yang hanya menggunakan gawai tanpa penguasaan teknik komunikasi. Siswa-siswi yang mampu melakukan *public speaking* saat di kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan kompetensi seseorang di dunia profesional bisa dipupuk sejak masa sekolah[4]. Penguasaan teknik *public speaking* dapat ditingkatkan melalui pelatihan ini. Hal yang sama dirasakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 10 Semarang agar dapat melakukan presentasi di depan khalayak dengan lebih komunikatif, lancar, dan percaya diri.

SMP Negeri yang mendorong berbagai kegiatan untuk meningkatkan keahlian komunikasi berupa komunikasi publik yaitu SMP N 10 Semarang. Hambatan yang dialami pada saat *public speaking* seperti adanya status suasana hati [5]; ketakutan [6]; frekuensi berkomunikasi [7]; [8], dan kecemasan [9]. Kemampuan komunikasi publik dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan dan intensitas berbicara di depan khalayak. Memberikan pemahaman dan strategi yang tepat dalam sebuah presentasi adalah tujuan utama tim pengabdian. Pelatihan ini menyediakan serangkaian strategi yang dapat digunakan siswa secara efektif ketika berbicara di depan kelas atau di depan khalayak.



Gambar 1. SMP Negeri 10 Semarang

Pentingnya *public speaking* diberikan pada siswa agar mengurangi tekanan psikososial pada saat presentasi di depan khalayak [10]. Menurut [11] *public speaking* merupakan *soft skill*, tidak hanya kemampuan komunikasi publik yang baik, tetapi terjadi keterlibatan audiens dengan rasa antusiasme pada pembahasan yang disampaikan. Berbicara di depan umum dapat dilakukan dari kelompok kecil, nasional hingga internasional. Siswa dapat menyampaikan dengan jelas mengenai pengetahuan dan perasaan yang dimiliki kepada banyak orang sesuai konteksnya. Seperti pada saat melakukan presentasi proyek atau mengikuti kompetisi dengan sekolah lain yang membutuhkan berbicara di depan khalayak, siswa dapat dengan percaya diri menyampaikan gagasan ke orang lain. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi publik siswa SMP Negeri 10 agar dapat mempunyai rasa percaya diri. Pelatihan ini penting dilakukan, agar siswa mempunyai keahlian komunikasi di depan umum dengan berani, dapat mengatasi rasa takut, mengurangi kecemasan, berkomunikasi lancar, menarik audiens, dan dapat sering dipergunakan dalam berbagai situasi komunikasi.

Memberikan pemahaman dan strategi yang tepat *dalam public speaking* atau presentasi adalah tujuan utama tim pengabdian. Pelatihan ini menyediakan serangkaian strategi yang dapat

digunakan siswa secara efektif ketika berbicara di depan kelas. Strategi tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, dan tahap diskusi dengan audiens [12]. Pada tahap persiapan, yang perlu dilakukan adalah pemahaman umum mengenai apa saja karakteristik penonton. Hal ini berguna dalam menentukan gaya berpakaian, cara penulisan cerita dalam konten presentasi, dan dalam menentukan visualisasi presentasi [13]. Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi presentasi. Bagian ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pembukaan (pendahuluan), bagian utama presentasi (isi), dan bagian akhir (kesimpulan). Langkah terakhir adalah melakukan percakapan dengan audiens. Bagian ini menunjukkan seberapa baik audiens memahami apa yang dibicarakan, dan memberikan waktu bagi pendengar untuk menanggapi pembicara.

Komunikasi publik pada siswa seperti berpidato, debat menggunakan bahasa Inggris, presentasi karya, sebagai MC, presentasi di kelas, dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kebutuhan SMP Negeri 10 sebagai berikut: Guru SMP Negeri 10 belum mengetahui pentingnya komunikasi publik bagi siswa-siswi dan belum pernah diadakan terkait pelatihan *public speaking* bagi siswa-siswi. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan manfaat langsung kepada SMP Negeri 10 Semarang dalam mengasah keahlian komunikasi publik yaitu *public speaking* pada siswa-siswa. Adanya *public speaking* yang baik dapat menjadikan siswa sebagai pembicara yang berani dan percaya diri.

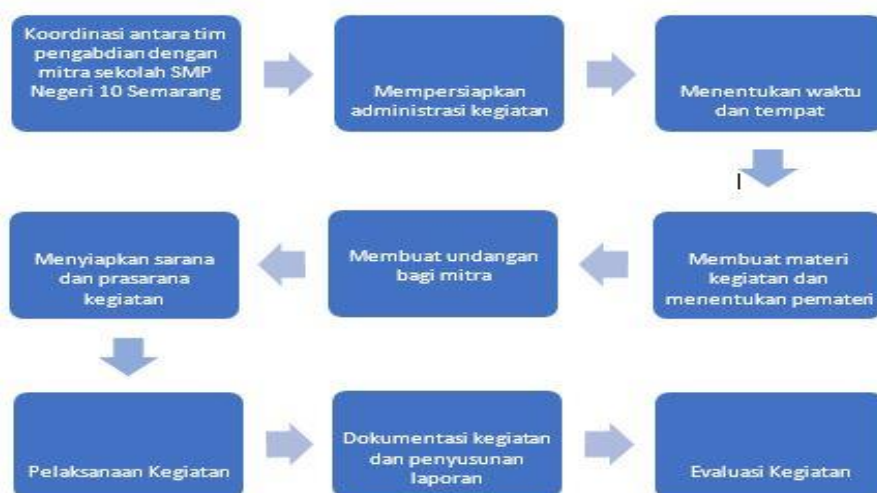
Bersumber dari permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 10 Semarang adalah memberikan solusi terkait komunikasi publik bagi siswa siswi, memberikan pelatihan terkait *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, dan memberikan pendampingan kepada siswa dalam pelatihan *public speaking*.

2. METODE

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 10 Semarang untuk memastikan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim menjalin interaksi dengan pihak sekolah untuk mengetahui permasalahan komunikasi publik yang dihadapi siswa-siswi. Tim melakukan observasi dan interaksi langsung sebanyak dua kali. Permasalahan yang ditemukan oleh tim menunjukkan bahwa siswa-siswi membutuhkan peningkatan keterampilan komunikasi publik agar berani dan percaya diri berbicara di depan umum. Sehingga, perlu dilaksanakan pelatihan komunikasi publik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. Keterampilan komunikasi publik dapat digunakan di berbagai acara, tidak hanya saat berada di sekolah. Berikutnya tim melakukan persiapan kegiatan seperti membuat materi pelatihan, menyediakan Google form pre-post test, plakat dan spanduk dan sebagai luaran peserta mendapatkan sertifikat.

Saat pelatihan materi pertama membahas mengenai Pengertian dan Prinsip *Public Speaking* yang disampaikan oleh Muhamad Hasan Basori, M.A, pemateri selanjutnya membahas mengenai Penyampaian Komunikasi Publik yang Efektif oleh Dr. Puri Kusuma Dwi Putri, dan materi terakhir disampaikan oleh Muhammad Noor Hidayat, M.I.Kom membahas mengenai Praktik *Public Speaking*. Kegiatan “Pelatihan Komunikasi Publik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 10 Semarang” diadakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30WIB. Sebelum acara dimulai, pihak SMPN 10 telah membuat group WhatsApp agar memudahkan untuk berkomunikasi dua arah. Peserta mengerjakan pre-test yang sudah disediakan melalui Google form, dilanjutkan dengan materi, dan sebelum penutupan siswa mengerjakan post-test sebagai bahan evaluasi oleh tim pengabdian.

Saat pelatihan berlangsung terjadi proses interaksi antara pemateri dan peserta mengenai permasalahan dan pengalaman yang pernah dihadapi siswa siswi saat melakukan komunikasi publik. Terakhir, beberapa siswa-siswi melakukan komunikasi publik mengenai minat dan bakat dengan menggunakan teknik komunikasi publik yang sudah dipaparkan oleh tim.



Gambar 2. Flowchart Kegiatan Pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

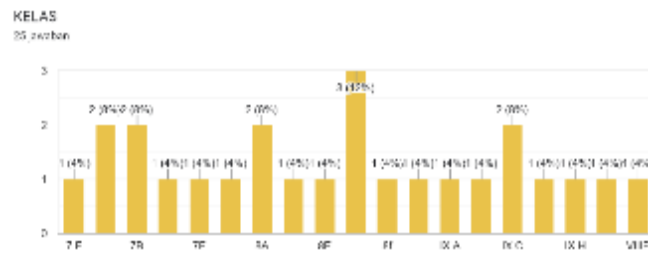
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Semarang, dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian ini mempunyai beberapa Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yang di buat dalam bentuk *Flowchat*.

Langkah-langkah tersebut kemudian di implementasikan ke dalam jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian di SMP 10 Semarang.

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

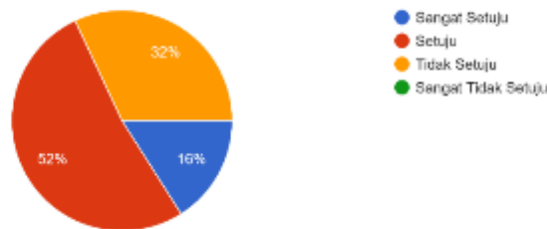
| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Persiapan | ■ | | | | | | | |
| | Koordinasi tim pelaksana dengan mitra | ■ | ■ | | | | | | |
| | Membuat administrasi kegiatan | ■ | ■ | | | | | | |
| | Undangan kegiatan peserta | ■ | ■ | | | | | | |
| | Membuat materi | | ■ | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 3 | Evaluasi | | | | | | | ■ | |
| 4 | Laporan akhir | | | | | | | | ■ |

Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 25 siswa dari kelas 1 (7) sebanyak 7 siswa, kelas 2 (8) sebanyak 10 siswa, dan kelas 3 (9) sebanyak 8 siswa.



Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh ketua pengabdian yaitu Dr Puri Kusuma Dwi Putri, dan diterima oleh wakil kepala sekolah SMP 10 Semarang. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pengisian Pretest oleh peserta pengabdian. Pretest tersebut terkait materi yang akan disampaikan, pretest tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman peserta tentang komunikasi publik.

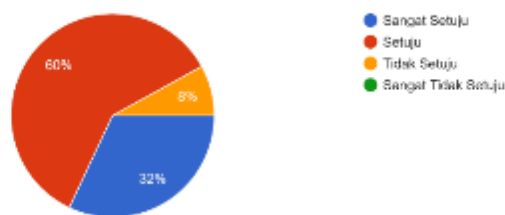
2. Tidak tau apa yang dibicarakan dan Terlalu Banyak Informasi adalah kesalahan dalam komunikasi publik
25 jawaban



Gambar 3 Kesalahan dalam Komunikasi Publik

Peserta tidak mengetahui apa yang dibicarakan dan terlalu banyak informasi adalah kesalahan dalam komunikasi publik sebesar 52%. Sisanya 32% tidak setuju, dan hanya 16% yang setuju.

3. Salah Satu Teknik dalam komunikasi publik adalah mengenali audiens (khalayak)
25 jawaban



Gambar 4 Teknik dalam Komunikasi Publik

Berikutnya mengenai teknik dalam komunikasi publik adalah mengenai audiens menunjukkan 60% peserta setuju. Sejumlah 32% sangat setuju dan sisanya 8% tidak setuju. Dalam pretest tersebut pertanyaannya antara lain adalah tentang kesalahan dalam komunikasi publik dan teknik komunikasi publik. Setelah mengisi pretest, dilanjutkan dengan materi komunikasi publik yang efektif, yang disampaikan oleh Dr Puri Kusuma Dwi Putri. Dilanjutkan dengan materi Prinsip *Public Speaking*, yang disampaikan oleh Muhamad Hasan Basori M.A. Kedua materi tersebut adalah materi awal atau materi dasar sebelum masuk ke materi inti yaitu tentang Praktek Publik Speaking.

3.2. Proses Praktek Publik Speaking

Proses Praktek Publik Speaking diawali dengan peyampaian materi tentang Praktek *Public Speaking* oleh Muhammad Noor Hidayat M.I.Kom. setelah penyampaian materi tentang Praktek Publik Speaking, dilanjutkan dengan Praktek Publik Speaking yang dilakukan oleh peserta pengabdian yang dipandu oleh moderator. Praktek tersebut di lakukan oleh 3 peserta



Gambar 5 Penyerahan Doorprize pada peserta



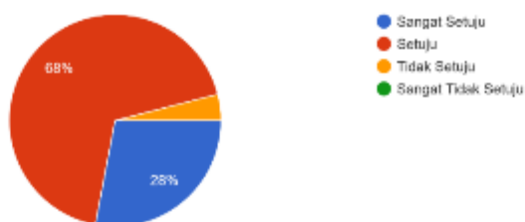
Gambar 6 Penyerahan Doorprize pada peserta



Gambar 7 Penyerahan Doorprize pada peserta

Setelah melaksanakan praktek Publik Speaking, peserta kemudian di minta mengisi post test, yang di gunakan untuk mengukur informasi yang telah diterima oleh peserta pengabdian. *Post test* berisi mengenai tehnik-tehnik komunikasi publik yang efektif dan peran komunikasi publik.

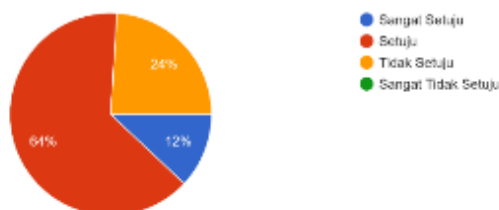
4. Apakah anda mengetahui tentang Teknik-teknik yang untuk mencapai komunikasi publik yang efektif
25 jawaban



Gambar 8 Pengetahuan Tentang Teknik Komunikasi Publik Efektif

Setelah diadakan pendampingan pada siswa-siswi sebesar 68% mengetahui tentang teknik-teknik komunikasi publik yang efektif. Sebesar 28% setuju mengetahui tentang teknik-teknik komunikasi publik yang efektif.

6. Apakah anda mengetahui tentang peran publik speaking
25 jawaban



Gambar 9 Peran Public Speaking

Peserta yang mengetahui peran *public speaking* sebesar 64%. Sisanya sebesar 24% tidak setuju mengenai peran *public speaking* dan sebesar 12% sangat setuju. *Post test* tersebut antara lain mengukur tentang pengetahuan tentang teknik *public speaking* yang efektif dan pengetahuan tentang peran publik speaking. Komunikasi publik merupakan salah satu keahlian berkomunikasi di depan banyak orang yang dapat dilatih dan dipraktikan. Pembicara menggunakan teknik-teknik komunikasi publik berupa 13 C: *content, channel, character, conversation, creativity, conclusion dan closing, confidence, construction, credibility, capture, connection, coherence, dan cogency*. Peran komunikasi publik yaitu dapat mengembangkan diri, menjadi sebuah jalan karier, dan dapat memengaruhi lingkungan sekitar sesuai dengan tujuan komunikasi.

3.3. Hasil Luaran Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Hasil luaran kegiatan pengabdian Publik Speaking antara lain adalah pers realese di Suara Merdeka. Press Release dimuat pada hari kamis, 29 Agustus 2024.



Selain *press release*, hasil kegiatan pendampingan di SMP Negeri 10 Semarang, berupa:

- Peserta mampu memahami prinsip *Public Sepaking*.
- Peserta mampu memahami teknik-teknik komunikasi publik yang efektif.
- Peserta dapat mempraktikkan penyampaian komunikasi publik yang efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pembicara agar peserta dapat berbicara dengan baik di depan umum antara lain mempersiapkan topik yang akan dibicarakan, menampilkan sikap yang dapat membangun kepercayaan diri dalam berbicara dan menggunakan teknik berbicara terbuka dan melihat dariacamata audiens agar mudah terhubung. Pengabdian ini adalah bentuk komitmen untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yang merupakan keterampilan penting bagi siswa-siswi agar dapat berbicara di depan umum. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam melakukan presentasi di depan kelas. Siswa-siswi juga dapat merasakan manfaat lain dari *public speaking* yang dapat menunjang pekerjaannya di masa depan yang berkaitan dengan pekerja media, seperti humas, jurnalis, pembawa acara, dan lain-lain. Konseling atau pendampingan secara rutin dianjurkan untuk menggali potensi siswa-siswi dalam *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Dian Nuswantoro di SMP Negeri 10 Semarang mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian yaitu: 1) Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan pihak LPPM Udinus. 2) Kepada mitra pengabdian yaitu SMP Negeri 10 Semarang, kepada siswa-siswi dan 3) Para anggota tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. U. Siregar, A. Harahap, S. Milfayetti, and I. Hajar, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Self-Efficacy Matematis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, vol. 4, no. 2, p. 151, Jun. 2020, doi: 10.36312/e-saintika.v4i2.207.

[2] X. Zhang, Y. Ardasheva, and B. W. Austin, "Self-efficacy and english public speaking performance: A mixed method approach," *English for Specific Purposes*, vol. 59, pp. 1–16, Jul. 2020, doi: 10.1016/j.esp.2020.02.001.

- [3] M. M. Domitila, F. Wulandari, and D. A. Marhayani, "Analisis Penggunaan Gawai Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 6, no. 2, pp. 131–141, 2021, doi: 10.33369/jip.6.2.
- [4] S. Bylkova, E. Chubova, and I. Kudryashov, "Public Speaking as a Tool for Developing Students' Communication and Speech Skills," in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, Jun. 2021. doi: 10.1051/e3sconf/202127311030.
- [5] E. Lamprou, G. Koupriza, and A. Vatakis, "The Perception and Passage of Time During Public Speaking," *Acta Psychol (Amst)*, vol. 246, Jun. 2024, doi: 10.1016/j.actpsy.2024.104268.
- [6] R. Grieve, J. Woodley, S. E. Hunt, and A. McKay, "Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey," *J Furth High Educ*, vol. 45, no. 9, pp. 1281–1293, 2021, doi: 10.1080/0309877X.2021.1948509.
- [7] S. Tannert and A. Gröschner, "Joy of distance learning? How student self-efficacy and emotions relate to social support and school environment," *European Educational Research Journal*, vol. 20, no. 4, pp. 498–519, 2021, doi: 10.1177/14749041211024784.
- [8] J. E. Turner, B. Li, and M. Wei, "Exploring effects of culture on students' achievement motives and goals, self-efficacy, and willingness for public performances: The case of Chinese students' speaking English in class," *Learning and Individual Differences*, vol. 85, no. September 2019, p. 101943, 2021, doi: 10.1016/j.lindif.2020.101943.
- [9] P. Hidayoza, Z. Amri, and D. Wahyuni, "Level of Public Speaking Anxiety and Coping Strategy Used by English Debaters at Unit Kegiatan Bahasa Asing in Dealing with English Debate," *Journal of English Language Teaching*, vol. 8, no. 1, pp. 51–60, 2019.
- [10] E. Lamprou, G. Koupriza, and A. Vatakis, "The perception and passage of time during public speaking," *Acta Psychologica*, vol. 246, no. March, p. 104268, 2024, doi: 10.1016/j.actpsy.2024.104268.
- [11] A. Doyle, "Important Public Speaking Skills for Workplace Success," <https://www.thebalancemoney.com/public-speaking-skills-with-examples-2059697>.
- [12] A. Prasetyo, G. S. Nugroho, M. Muchran, and G. Hazmin, "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 7, no. 2, pp. 192–198, Jun. 2023, doi: 10.23887/ijcsl.v7i2.51633.
- [13] S. Horiuchi, J. S. Nasser, and K. C. Chung, *The Art of a Scientific Presentation: Tips from Steve Jobs*, vol. 149, no. 3. Lippincott Williams and Wilkins, 2022. doi: 10.1097/PRS.00000000000008849.